

# **PENGARUH PEMBERIAN KOMBINASI PERAWATAN PAYUDARA DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM**

Ardhiyanti Muslimah<sup>1</sup>, Fauzia Laili<sup>2</sup>, Halimatus Saidah<sup>3</sup>  
Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri,  
Jl. Selomangleng No.1 Kediri  
Alamat Email muslimahardhiyanti@gmail.com

## **RINGKASAN**

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Mrican pada tahun 2018 prosentase cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 55,8%. Penyebab rendahnya cakupan ASI yaitu rendahnya angka pemberian ASI terkait dengan produksi ASI yang kurang mencukupi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2020. Penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pre Test Post Test Design*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang ibu postpartum hari ke 3 yang diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *checklist*. Data diperoleh dengan menggunakan data primer. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0,000 atau  $p\text{ value} < \alpha(0,05)$ . Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Mrican tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan bagi petugas kesehatan dan ibu postpartum dapat melakukan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin sebagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI.

**Kata Kunci:** Perawatan Payudara, Pijat Oksitosin, dan Produksi ASI

## **ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding in Indonesia is still low. Based on data in the working area of Mrican Health Center in 2018 the percentage of exclusive breastfeeding coverage was 55.8%. The reason for the low coverage of breast milk is the low rate of breastfeeding related to inadequate milk production. The purpose of this study was to determine the effect of giving a combination of breast care and oxytocin massage to increase milk production in postpartum mothers in the working area of Mrican Health Center in Kediri in 2020. This study used a pre-experimental approach to the One Group Pre Test Post Test Design. The sample size in this study was 15 postpartum mothers day 3 taken using the Total Sampling technique. The research instrument used was a checklist sheet. Data obtained using primary data. Data analysis using the Wilcoxon test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . Wilcoxon statistical test results show *p-value* of 0,000 or  $p\text{ value} < \alpha(0.05)$ . The results of the analysis showed that there was a significant effect before and after the administration of a combination of breast care and oxytocin massage to increase breastmilk production in postpartum mothers in the area of Mrican Health Center in 2020. Based on the results of the study, it is expected that health workers and postpartum mothers can do a combination of breast care and oxytocin massage in an effort to increase milk production.

**Keywords :** Breast Care, Oxytocin Massage, Breastfeeding Production

---

## LATAR BELAKANG

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKBA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKBA) telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan Indonesia mengharapkan Angka Kematian Neonatal (AKN) dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2017).

Program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang dimulai tahun 2016 hingga 2030 terdiri dari 17 pokok tujuan dengan 169 target dan 240 indikator, sedangkan sektor kesehatan pada SDG's terdapat 4 tujuan, 19 target dan 31 indikator. Target SDG's di bidang kesehatan tertuang pada tujuan (*goals*) ke 3 salah satunya yaitu mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes, 2019).

Faktor yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif, karena tanpa ASI Eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Roesli, 2013). Data Kementerian Kesehatan mencatat, ada kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Angka cakupan tersebut sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. Target minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai target WHO (Puput, 2019).

Kementrian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019).

Data cakupan ASI Eksklusif di provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 183.573 (74,0%), tahun 2015 sebesar 375.737 (74,1%), tahun 2016 sebesar 31,3%, tahun 2017 sebesar 76,01%, tahun 2018 sebesar 76,98% (Kemenkes, 2019). Data cakupan ASI Eksklusif tersebut masih dibawah target yang ditetapkan provinsi yaitu 77%.

Adapun data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Kediri, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2017 yaitu 333 bayi (51,3%) kemudian tahun 2018 yaitu 340 bayi (46,6%). Secara jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami peningkatan, namun dari segi presentase dapat dilihat terjadi penurunan. Cakupan ASI Eksklusif kota Kediri masih tergolong rendah, angka tersebut masih belum memenuhi cakupan ASI Eksklusif yang ditetapkan oleh provinsi (Dinkes, 2019a).

Data presentase cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mrican tahun 2018 sebesar 55,8%, presentase ini memang sudah lebih dari target WHO, namun belum mencapai target yang ditetapkan provinsi yaitu 77%.

Cakupan ASI Eksklusif yang rendah salah satunya disebabkan oleh produksi ASI pada awal masa menyusui. Sehingga dapat disimpulkan masih ada permasalahan dalam pemberian ASI. Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif di kota Kediri yang masih

dibawah target provinsi Jawa Timur 77% yaitu Puskesmas Mrican 55,8 % maka mendasari peneliti untuk melakukan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 November 2019, dari 5 orang ibu postpartum 3 diantaranya (60%) mengalami masalah ketidaklancaran produksi ASI.

Masalah ketidaklancaran produksi ASI dapat diatasi dan diupayakan dengan pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin.

Pada studi pendahuluan tersebut seluruh ibu postpartum (100%) yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mrican tidak mengetahui tentang perawatan payudara dan pijat oksitosin serta tidak mendapatkan perawatan payudara dan pijat oksitosin secara memadai.

Pemberian ASI Eksklusif belum maksimal dikarenakan banyak faktor yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI, ibu bekerja, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Penyebab lainnya adalah peran tenaga kesehatan yang berkaitan langsung dengan persalinan belum sepenuhnya membantu pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif (Dinkes, 2019b).

ASI merupakan makanan utama bagi bayi dan paling sempurna, mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Pollard, 2016). Pemberian ASI diatur dalam PP No.33 tahun 2012 dimana disebutkan pemberian ASI Eksklusif sejak lahir sampai batas usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan (Lestari, 2018).

Dampak dari tidak memberikan ASI yaitu menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif maka hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula pada bayi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Siregar tahun

2004 yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan/produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI (Lestari, 2018).

Kenyataan di lapangan menunjukkan produksi dan pengeluaran ASI sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala bagi ibu dalam memberikan ASI. Hal ini didukung data Riskesdas 2018 yang mengungkap bahwa alasan utama anak 0-23 bulan belum atau tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga bayi usia 0-5 bulan (33,3%) telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak (84,5%) yaitu susu formula.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI seperti dengan melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin maupun dengan keduanya. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari et. al 2018 mengatakan bahwa terdapat perbedaan rerata berulang yang signifikan antara produksi ASI setelah melakukan pijat oksitosin pertama, kedua, dan ketiga. Frekuensi pijat oksitosin berbanding searah dengan peningkatan produksi ASI. Semakin sering dilakukan pijat oksitosin maka produksi ASI cenderung lebih banyak. Pijat oksitosin perlu dilakukan dengan bantuan sehingga ibu menyusui tidak bisa melakukan secara mandiri (Wulandari, 2018).

Perawatan payudara merupakan perawatan yang dilakukan pada payudara untuk membantu kebersihan payudara, mengatasi masalah menyusui dan merangsang hormon *Prolaktin*. Berdasarkan hasil penelitian Soleha et.al 2019 perawatan payudara pada ibu nifas berpengaruh terhadap produksi ASI apabila dilakukan dengan baik dan benar (Soleha, 2019). Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin disinyalir juga dapat meningkatkan atau mempengaruhi produksi ASI. Ketidaktahuan ibu dalam

melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin merupakan kendala dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada era *SDG's* menitik beratkan pada penuntasan capaian program terdahulu yaitu dengan menuntaskan, mempertahankan dan menjaga keberhasilan capaian program. Usaha memperbanyak produksi ASI dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan cakupan ASI eksklusif. Salah satu upaya asuhan pada ibu postpartum menyusui yaitu dengan memberikan bimbingan perawatan payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI.

Perawatan payudara secara rutin dapat mencegah timbulnya masalah-masalah pada ibu postpartum yang menyusui (Asih;Risneni, 2016). Manfaat perawatan payudara yaitu merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin (Rukiyah;dkk, 2011). Perawatan payudara dilakukan dengan cara masase payudara untuk pemeliharaan dan menstimulasi reflek oksitosin (Suherni, 2010).

Solusi lain dalam mengatasi produksi ASI pada hari-hari pertama postpartum yaitu dengan pijat oksitosin. Pijat Oksitosin merupakan pemijatan bagian sepanjang tulang belakang hingga tulang kosta ke 5 dan 6 sebagai usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan yang memberi efek tenang pada ibu, sehingga ASI dapat keluar (Rahayuningsih, Mudigdo, & Murti, 2016).

Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin disinyalir dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum awal. Pemaparan sebelumnya menerangkan bahwa keberhasilan pemberian ASI merupakan suatu reaksi kompleks antara rangsangan mekanik, saraf serta rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin berpengaruh terhadap produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI.

Sekresi hormon oksitosin dapat dirangsang melalui pijatan pada ibu pada tulang belakang, pijatan ini bertujuan memberikan kenyamanan, mengurangi pembengkakan (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin serta mempertahankan produksi ASI baik dalam kondisi sehat maupun ketika ibu dan bayi sakit. Sedangkan penambahan perawatan payudara adalah sebagai pelengkap dari pijat oksitosin agar produksi ASI lancar (Rahayuningsih et al., 2016).

Petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam melaksanakan asuhan pada ibu postpartum serta mengajarkan kepada keluarga untuk dapat membantu ibu melakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara. Perawatan payudara dilakukan untuk menunjang keberhasilan pijat oksitosin yang dapat mempengaruhi produksi ASI.

Mengacu pada uraian latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2020.

## **METODE**

Desain penelitian *One Group Pre Test Post Test Design* dengan rancangan *Pre-Eksperiment*. Sumber data menggunakan data Primer.

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu postpartum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri Tahun 2020 pada bulan Januari.

Besar sampel yaitu 15 ibu postpartum yang diberikan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel, variabel bebas (*independent variable*) yaitu kombinasi perawatan payudara dan pijat

oksitosin (X). Sedangkan Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu produksi ASI (Y).

Instrumen penelitian ini menggunakan *checklist*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2020.

Analisa data *bivariate* menggunakan *Uji Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa dengan *Uji Wilcoxon* pada tabel didapatkan *positive ranks*: 15 maka berarti 15 responden yang produksi ASInya sesudah *post-test*>*pre-test* yaitu Kurang ke Banyak sebanyak 7 responden, Cukup ke Banyak sebanyak 8 responden. *Negative ranks*: 0 artinya tidak ada responden yang sesudah perlakuan<sebelum perlakuan. *Ties*: 0 yang artinya selama pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin tidak ada yang sama antara sesudah perlakuan dan sebelum perlakuan.

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi data khusus pada lampiran. Sedangkan pada tabel *test statistic* didapatkan nilai  $p\text{-value Asymp. Sign (2-tailed)}$ : 0,000 dimana  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada perbedaan dari perlakuan pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2020. Jadi terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri.

Tabel 1.1 Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2020

Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin	Produksi ASI						Total	
	Kurang		Cukup		Banyak			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sebelum ( <i>pre-test</i> )	7	46,7	8	53,3	0	0	15	100
Sesudah ( <i>post-test</i> )	0	0	0	0	15	100	15	100
$\rho$ -value 0,000			$\alpha=0,05$					
Negative ranks: 0								
Positive ranks: 15								
Ties: 0								

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Triana Indrayani menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah dilakukan pijat oksitosin dan pijat payudara terhadap produksi ASI ibu postpartum dengan nilai  $p\text{-value}=0,000 < (0,05)$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Indrayani & Ph, 2019). Kemudian hasil penelitian Tuning Sugianti menunjukkan hasil ada perbedaan bermakna kelancaran ASI sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan. Hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan nilai  $p\text{-value}=0,564 (<0,05)$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan kelancaran ASI sebelum dan sesudah diberikan kombinasi pijat oksitosin dan perawatan payudara (Sugianti, 2017).

Saat ini terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan produksi ASI telah ada namun belum banyak diterapkan disemua pelayanan kebidanan karena keterbatasan informasi di layanan kesehatan tentang prosedur pelaksanaan (Rusmini, 2015). Salah satu upaya non farmakologis yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon *Prolaktin* dan *Oksitosin* pada ibu postpartum adalah dengan pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin. Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin merupakan terapi non farmakologis yang peneliti nilai sangat murah serta dapat diterapkan sebagai upaya memperbanyak produksi ASI. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pemanfaatan alam sekitar atau “*Back to Nature*” (Indrasari, 2019).

Pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin pada penelitian ini merupakan salah satu upaya yang telah terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum yang menyusui. Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin merupakan pemberian pijatan sebagai stimulus untuk hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat memberikan kenyamanan payudara, memelihara payudara, memberikan kenyamanan pada ibu serta meningkatkan produksi ASI. Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin dapat diterapkan sebagai upaya perawatan secara fisik untuk mengurangi keluhan atau masalah menyusui serta membantu ibu secara psikologi meningkatkan produksi ASI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri Tahun 2020 dengan nilai *p value* 0,000.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala Puskesmas Mrican Kota Kediri yang bersedia dijadikan tempat penelitian. Para bidan yang berada di Puskesmas Pembantu dan wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, serta Dosen Pembimbing Ibu Fauzia Laili dan Ibu Halimatus Saidah yang telah sabar dalam membimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asih;Risneni, Y. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Astutik, R. . (2015). *Asuhan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Ayuningtyas, I. F. (2019). *KEBIDANAN KOMPLEMENTER Terapi Komplementer Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Balitbangkes. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. <https://doi.org/ISBN978-602-373-116-3>
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2016). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin*. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293. <https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i4.1238>
- Depkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Retrieved from Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 website: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Desmawati, D. (2019). Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(8), 360. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i8.22>
- Dinkes. (2019a). *Cakupan ASI Eksklusif Kota Kediri*. Kediri.
- Dinkes. (2019b). *Kabupaten Kediri Berupaya Tingkatkan Capaian ASI Eksklusif Melalui Peningkatan Peran KP ASI*. Retrieved from Kabupaten Kediri Berupaya Tingkatkan Capaian ASI Eksklusif Melalui Peningkatan Peran KP ASI website: [www.dinkes.kedirikab.go.id](http://www.dinkes.kedirikab.go.id)
- Fitri, I. (2018). *Nifas Kontrasepsi Terkini & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hastuti. (2015). *Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten*. *Jurnal Kedokteran Kesehatan Indonesia*, 6 (2), 179–187.
- Hidayati, R. (2018). *Pengaruh Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Kelurahan Pojok Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame*

- Kota Kediri Tahun 2018. Universitas Kadiri.
- Indrasari, N. (2019). *Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15, 48–53.
- Indrayani, T., & Ph, A. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018* Website : <http://jurnal.strada.ac.id/jqwh> | Email : [jqwh@strada.ac.id](mailto:jqwh@strada.ac.id) *Journal for Quality in Women ' s Health*. 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.30>
- Kemenkes. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif*. Retrieved from Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif website: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kosovaa. (2016). *The Effect on Lactation of Back Massage Performed in Early Postpartum Period*. *JBAAR (J.Basic Appl.Res)*, 2((2)), 113–118. Retrieved from Postpartum Erken D\_nemde Uygulanan Refleksolojinin Lak Hormonal \_ zerine Etkisi[#280092]-261511.pdf
- Lestari, L. (2018). *JURNAL KEBIDANAN* Vol. 8 No. 2 October 2018 p-ISSN.2089-7669 e-ISSN. 2621-2870 *Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post Partum (Literatur)*. *Kebidanan*, 8(2). Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3741/923>
- Machfoedz, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufdillah;dkk. (2019). *Buku Panduan Ayah ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muliani, G. & T. N. D. &. (2018). *Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Setia Effectiveness of Combination of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Feeding Production in Mother Post Partum in BPM Setia Poltekkes Kemenkes Palu DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu*. 12(2), 80–87.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penelitian, L., Pengabdian, D. A. N., Masyarakat, K., & Semarang, U. P. (2017). *Seminar nasional hasil penelitian (snhp)-vii lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas pgri semarang semarang,26 oktober 2017*. 430–437.
- Pollard, M. (2016). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Puput. (2019). *Angka Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah*. Retrieved from Angka Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah website: <http://m.cnnindonesia.com>
- Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. (2016). *Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production: A study in Sukoharjo Provincial Hospital*. *Journal of Maternal and Child Health*, 01(02), 101–109. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.02.05>
- Roesli. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rukiyah;dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan III Nifas*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Rusmini, M. (2015). *Teknik Meningkatkan dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesaria*. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9, 1495–1505.
- Sari. (2017). *Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi ASI*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sari, L. P. (2017). *Rahasia Sukses*

- Mengoptimalkan Produksi ASI*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sari, W. A. (2017). *Pengaruh Perawatan Payudara Dengan Teknik Massage Rolling Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Pontianak Barat*. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura*, 1–10. Retrieved from [http://www.aph.gov.au/About\\_Parliament/Parliamentary\\_Departments/Parliamentary\\_Library/pubs/rp/rp1415/FedElect/FedElect](http://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/rp/rp1415/FedElect/FedElect)
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>
- Soleha, S. N. (2019). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6, 98–106.
- Sugianti, T. (2017). *Kombinasi Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI dan Berat Badan Bayi*. *Publikasi Akademi Kebidanan Wiyata Husada Nganjuk*.
- Suhermi. (2010). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sulaeman. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Primipara*. *JKP Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10–17.
- Ummah, F. (2014). *Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pascasalin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik*. *SURYA*, 02(No.XVIII), 121–125.
- Vita. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- WHO. (2009). *Infant and young child feeding*. Model Chapter for textbooks for medical students and allied health professional.
- Wulandari, et al; (2018). *Peningkatan Produksi ASI Ibu Postpartum melalui Tindakan Pijat Oksitosin*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2 (1), 33–49. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/view/1001/7>
- Yanti, I. S. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Meli Rosita Palembang Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Pembangunan*, 9(17), 37–46.